

Program Percepatan Eliminasi TBC sebelum Tahun 2030 berbasis Komunitas di Jawa Tengah bersama Yayasan Mentari Sehat Indonesia Tahun 2023

Penulis Mahasiswa:

Ferdhika Riki Satriawan
Administrasi Publik,
Universitas Diponegoro

Alyaa Hasna Syifa
Hubungan Internasional,
Universitas Diponegoro

Galih Pratama
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Rizky Yanuarta
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Nurhadini Kartini Syam
Hubungan Internasional,
Universitas Diponegoro

Eva Alviani Priyono
Pendidikan Kimia, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Cindy Ratna Kurniawati
Hubungan Internasional,
Universitas Diponegoro

Auranthi Arensya Endrafinnisa
Hubungan Internasional,
Universitas Diponegoro

M. Aidin
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Rosa Alan Kristanto
Hubungan Internasional,
Universitas Diponegoro

Vania Trixie Widodo
Hubungan Internasional,
Universitas Diponegoro

Dika Setyo Nugroho
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Anggira Rasiwulandari
Ilmu Komunikasi, Universitas
Islam Sultan Agung

Muh Fatta Nur Razaq
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Mustafid Zihni
Statistika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Muhammad Wigig Purbandanu
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Amanda Listy Pramudita
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Diva Yuda Ari Pradana
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Regita Pramesthi Dyah Palupi
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Yesi Fitria Sari
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Thoha Hasan
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Rizal Nawang Pradana,
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Fanni Tyasari
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Ervina Rahma Aristawati,
Teknologi Informasi,
Universitas Brawijaya

Wulan Novitasari
Pendidikan Kimia, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Ade Emaniar
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Dian Nuswantoro

Nairufar Rahmatika Riswandi
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Griesta Alga H. N.
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Nisa Amelia Wulandari
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

May Tsania Shafia Muti
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Isrhaul Aldianto
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Bagus Yuniar
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Denaya Ferrari Noval Agatra
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Elina Felda Andreani
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Elvina Sulistya
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Ersya Putri Azzahra
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Farihatun Nisak
Pendidikan Kimia, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Irham Dhafin Maulana
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Novika Nursheny Rahmadani
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Via Wikhayatul Chasanah
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Barisma Ami Cornella
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Nofikasari
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Yeni Alfi Hidayah
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Saily Roshina Ayu Vidiana
Statistika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Nursanti Dwi Puspitasari
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Seta Arya Pradana
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Wujdanul Hanif
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Fadhli Mufidan Fatkhurozi
Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Muhammad Sandi Abdullah
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Penulis Mentor Praktisi:

Dr. Supriyanto, M.Pd
Ketua Yayasan,
Mentari Sehat Indonesia

Chairul Basar, S.E.
Bendahara,
Mentari Sehat Indonesia

Abdul Ghofur, S.T.
Staff Program,
Mentari Sehat Indonesia

Abdul Gofur, S.E.
Staff Program,
Mentari Sehat Indonesia

Samsul Arifin, S.Pdi., M.M.
Staff Program, Mentari Sehat
Indonesia SSR Batang

Penulis Dosen:

Anjani Tri Fatharini S.IP., M.A.
Hubungan Internasional,
Universitas Diponegoro

Palupi Anggraheni S.IP., M.A.
Hubungan Internasional,
Universitas Diponegoro

Indah Manfaati Nur, M.Si
Statistika, Universitas
Muhammadiyah Semarang

Mifbakhuddin S.KM, M.Kes
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Heni Rusmitasari, SKM, MKM
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah
Semarang

ABSTRAK

Indonesia berada di peringkat kedua secara global dalam hal kasus tuberkulosis (TBC). Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Indonesia menargetkan eliminasi TBC pada tahun 2030 dengan mengadopsi *People-Centered Planning Framework* (PCF). Yayasan Mentari Sehat Indonesia, sebagai mitra strategis, fokus pada penguatan sistem kesehatan dan pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan upaya pemerintah untuk percepatan eliminasi TBC berbasis komunitas di Jawa Tengah. Mentari Sehat Indonesia bekerjasama dengan Bakrie Center Foundation dalam program magang. Tulisan ini menganalisis upaya konkret Yayasan Mentari Sehat Indonesia di 5 lokasi di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Yayasan Mentari Sehat Indonesia berpengaruh positif dan sesuai dengan konsep *People-centred Framework* yang diadopsi oleh pemerintah Indonesia dalam membantu eliminasi kasus tuberkulosis khususnya di 5 lokasi sasaran di Jawa Tengah. Selain itu, kolaborasi yang dilakukan antara masyarakat, akademisi, swasta, pemerintah, dan juga media turut berkontribusi dalam mempercepat tercapainya Indonesia bebas tuberkulosis sebelum tahun 2030.

Kata kunci : TBC, Mentari Sehat Indonesia, Bakrie Center Foundation

ABSTRACT

Indonesia is ranked second globally in terms of tuberculosis (TB) cases. Based on this, the Indonesian Government is targeting the elimination of TB by 2030 by adopting the People-Centered Planning Framework (PCF). Mentari Sehat Indonesia Foundation, as a strategic partner, focuses on strengthening the health system and empowering the community to realize the government's efforts to accelerate community-based TB elimination in Central Java. Mentari Sehat Indonesia collaborates with the Bakrie Center Foundation in an internship program. This article analyzes the concrete efforts of the Mentari Sehat Indonesia Foundation in 5 locations in Central Java. The research results show that the efforts made by the Mentari Sehat Indonesia Foundation have a positive effect and are in accordance with the People-centered Framework concept adopted by the Indonesian government in helping to eliminate tuberculosis cases, especially in 5 target locations in Central Java. Apart from that, collaboration between society, academics, the private sector, government and the media also contributes to accelerating the achievement of a tuberculosis-free Indonesia before 2030.

Keywords: TBC, Mentari Sehat Indonesia, Bakrie Center Foundation

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah infeksi menular yang diinduksi oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Suherman & Hermawati, 2022). Penyakit Tuberkulosis (TB) dapat menyerang semua organ tubuh, seperti kelenjar getah bening, tulang belakang, otak, jantung, dan yang paling sering adalah menyerang paru-paru. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat menular dengan sangat cepat, seperti salah satunya menyerang melalui udara. Hal ini dapat terjadi apabila penderita TB berbicara atau batuk tanpa menggunakan masker atau menutup mulutnya menggunakan tangan. Alhasil, droplet yang dimiliki oleh penderita TB akan mudah untuk menyebar ke udara. Apabila droplet tersebut terhirup oleh orang yang ada di sekitarnya, maka potensi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* untuk menyebar akan semakin besar. Oleh karena proses penularannya yang sangat cepat, TB menjadi salah satu penyakit yang berbahaya dan mematikan di dunia (Nathavitharana & Friedland, 2015: 293).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 terdapat sekitar seperempat dari 8 miliar total populasi di dunia diperkirakan telah terinfeksi oleh TB. Jumlah tersebut tersebar di seluruh bagian dunia dengan mayoritas berada di negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Di tahun yang sama, wilayah yang memiliki kasus TB paling besar adalah Asia Tenggara (46%) diikuti oleh Afrika (23%), dan Pasifik Barat (18%) (WHO, 2023). Merujuk pada laporan Global TB, sebagai salah satu bagian dari Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara pertama yang menempati posisi penderita TBC terbanyak di kawasan Asia Tenggara dan terbanyak kedua di dunia setelah India. Hal ini karena pada tahun 2022, Indonesia memiliki estimasi kasus sebanyak 969.000 kasus TBC baru dan 144.000 kasus kematian per tahun (Sehat Negeriku, 2023). Dengan banyaknya kasus TBC yang ada di Indonesia, maka Pemerintah Indonesia menargetkan eliminasi TBC pada tahun 2030. Guna mencapai target tersebut, Pemerintah Indonesia menggunakan kerangka strategi perencanaan yang direkomendasikan oleh WHO. Kerangka strategi perencanaan tersebut bernama *people-centered planning framework* (PCF). Adapun kerangka strategi perencanaan ini akan berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan sistem kesehatan guna meningkatkan capaian penemuan kasus TBC, meningkatkan kepatuhan pengobatan TBC, dan menurunkan angka kematian akibat TBC (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020: 21-23). Untuk itu, agar tujuan tersebut tercapai, pemerintah membutuhkan dukungan yang melibatkan semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, tenaga pendidik, swasta, dan media

Dalam mendukung upaya Pemerintah Indonesia mencapai eliminasi TBC pada tahun 2030, Yayasan Mentari Sehat Indonesia (MSI) menjadi salah satu aktor non-pemerintah yang turut ambil bagian dalam upaya tersebut. Yayasan ini memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi *People-Centered Planning Framework* (PCF) yang diadopsi oleh Pemerintah Indonesia. Dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan sistem kesehatan, Yayasan Mentari Sehat Indonesia bertujuan untuk meningkatkan capaian penemuan kasus TBC, memperbaiki kepatuhan pengobatan TBC, dan menurunkan angka kematian akibat TBC.

Yayasan Mentari Sehat Indonesia tidak hanya menjadi mitra penting bagi pemerintah, namun juga berperan sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, tenaga pendidik, dan sektor swasta. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi kunci dalam menciptakan sinergi yang kuat untuk mencapai target eliminasi TBC. Melalui inisiatif dan program yang dilaksanakan, Yayasan Mentari Sehat Indonesia turut menjalin kerjasama strategis dengan Bakrie Center Foundation melalui program magang yang inovatif dengan Bakrie Center Foundation sebagai mitra yang mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Melalui program magang ini, para mahasiswa yang terlibat memiliki kesempatan untuk menggali pengalaman langsung di lapangan kesehatan, baik dalam upaya deteksi kasus TBC, pelaksanaan program pengobatan, hingga kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya kerjasama ini juga membuka peluang bagi pertukaran ide dan inovasi antara Yayasan Mentari Sehat Indonesia dan Bakrie Center Foundation. Serta, dengan adanya kerjasama antara Yayasan kesehatan dan Lembaga pendidikan menciptakan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan TBC di Indonesia.

Fokus utama dalam penulisan ini adalah untuk menggali dan menganalisis berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Yayasan Mentari Sehat Indonesia dalam rangka menjalankan proses percepatan eliminasi tuberkulosis (TBC) berbasis komunitas di wilayah Jawa Tengah, khususnya di 5 lokasi program magang kolaborasi dengan Bakrie Center Foundation. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk mendapatkan wawasan serta menjelaskan secara mendalam mengenai strategi dan inisiatif yang diterapkan oleh MSI guna meningkatkan deteksi, pengobatan, dan pencegahan TBC dalam konteks partisipasi aktif masyarakat. Dengan merinci langkah-langkah konkrit yang diambil, *prosiding* ini bertujuan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam mendukung pencapaian target eliminasi TBC di Jawa Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan selengkap mungkin secara mendalam, detail tentang sebuah proses, program, kejadian, atau aktivitas (Supriyanti, et al., 2024), dan berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Penelitian dilakukan di Yayasan Mentari Sehat Indonesia yang berpusat di Kota Semarang. Lokasi penelitian yaitu berada di 5 wilayah sasaran yang ada di kabupaten/kota di Jawa Tengah, yaitu di Kabupaten Batang, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Semarang, dan termasuk kantor pusat dari Yayasan Mentari Sehat itu sendiri yang berada di Kota Semarang. Waktu penelitian dimulai sejak 7 Agustus 2023 dan berakhir pada tanggal 30 Desember 2023, bersamaan dengan periode dimana dilakukan kegiatan program magang Campus Leaders Program 7 dari Bakrie Center Foundation. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi partisipasi terstruktur, wawancara dan telaah dokumen. Penelitian ini bersifat multidisiplin karena melibatkan banyak pihak yang memiliki latar

belakang keilmuan yang berbeda-beda dalam penulisan ini sehingga data yang telah diperoleh, baik primer maupun sekunder, kemudian dilakukan pengolahan dan dinarasikan kedalam pembahasan dengan mempertimbangkan kajian teori antara lain sebagai berikut.

a. **People-Centered Planning Framework (PCF)**

Konsep kerangka kerja yang berpusat pada manusia (*people-centred framework*) mengacu pada pendekatan dalam perencanaan, pembangunan, atau evaluasi kebijakan, program, atau inisiatif yang menempatkan individu atau komunitas sebagai fokus utama. Kerangka kerja ini mengakui pentingnya memahami kebutuhan, keinginan, aspirasi, dan pengalaman langsung dari individu atau kelompok yang terlibat atau terkena dampak dari suatu kebijakan atau program. Ini dapat mencakup melibatkan mereka secara langsung dalam proses pengambilan keputusan atau memastikan bahwa solusi yang diusulkan sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi dari individu atau kelompok tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pendekatan sistematis terhadap perencanaan, pembuatan prioritas dan pengambilan keputusan yang berlandaskan data dan berpusat pada masyarakat (WHO, 2019)

Pendekatan ini menggunakan bukti epidemiologi yang berorientasi pada karakteristik masyarakat (*people-centred*) serta evolusi sistem layanan kesehatan yang berkesinambungan (*continuum of care*). (Kemenkes RI, 2020). Terdapat tiga komponen utama dalam pendekatan ini antara lain sebagai berikut:

1. Bukti ditinjau dan dianalisis dengan perspektif yang berpusat pada masyarakat sepanjang rangkaian layanan. Hal ini untuk memastikan bahwa kesenjangan dan peluang prioritas teridentifikasi berdasarkan sudut pandang masyarakat dan pasien, sebagai dasar untuk merancang dan menyediakan layanan berkualitas tinggi untuk pencegahan, diagnosis, dan perawatan TBC yang dapat diakses oleh semua yang membutuhkannya.
2. Perencanaan program TBC didasarkan pada data dan prioritas ditetapkan untuk mengoptimalkan dampak investasi. Ekstraksi dan peninjauan seluruh data relevan untuk digunakan dalam perencanaan akan membantu negara-negara mengidentifikasi prioritas program dan merancang intervensi yang efektif dan berbasis bukti.
3. Bukti dihasilkan sesuai dengan kebutuhan program. Negara-negara mengidentifikasi kesenjangan program dan menghasilkan/mengumpulkan bukti yang akan membantu mereka memutuskan cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya dan menggunakan data untuk menilai dan meningkatkan pekerjaan mereka secara terus menerus dan kritis.

b. **Konsep Transnational Advocacy Networks (TANs)**

Sebagaimana dijelaskan oleh Margaret E. Keck dan Kathryn Sikkink dalam artikel mereka yang berjudul "*Transnational advocacy networks in international and regional politics*", mengacu pada jaringan advokasi transnasional, yang merupakan kelompok aktor

yang bekerja secara internasional dalam sebuah isu, yang diikat oleh nilai-nilai yang dianut bersama, wacana yang sama, serta pertukaran informasi dan layanan yang padat. Jaringan ini dominan di bidang-bidang isu yang ditandai dengan tingginya nilai konten dan ketidakpastian informasi, dan jaringan ini memiliki dampak yang signifikan secara transnasional, regional, dan domestik. Jaringan-jaringan ini dapat berperan sebagai kontributor utama dalam memperkuat konvergensi norma-norma sosial dan budaya yang mendukung proses integrasi regional dan internasional. Dengan membangun hubungan baru antara pelaku masyarakat sipil, negara, dan organisasi internasional, mereka meningkatkan peluang untuk dialog dan pertukaran gagasan. Dalam isu-isu seperti lingkungan dan hak asasi manusia, mereka juga menyediakan sumber daya internasional bagi aktor-aktor baru dalam perjuangan politik dan sosial di tingkat domestik. Teori TANs menekankan pentingnya nilai, norma, dan wacana dalam membentuk perdebatan kebijakan dan mendorong konvergensi atau harmonisasi norma di tingkat regional dan internasional. Teori ini juga menyoroti kemampuan aktor-aktor internasional non-tradisional untuk memobilisasi informasi secara strategis untuk membantu menciptakan isu-isu dan kategori-kategori baru, serta untuk membujuk, menekan, dan mendapatkan pengaruh terhadap organisasi-organisasi dan pemerintah yang lebih kuat.

Dengan hal ini, dapat menganalisis bagaimana peran Yayasan Mentari Sehat Indonesia dalam program eliminasi TB beroperasi dalam jaringan advokasi transnasional dan kontribusinya dalam upaya global untuk eliminasi TB. MSI dalam operasinya telah melakukan beberapa advokasi transnasional, yakni dengan berkolaborasi dengan organisasi, pemerintah, dan pihak-pihak internasional maupun nasional lainnya untuk mengatasi masalah eliminasi TB. Salah satunya, dengan didukung oleh *Global Fund*. Secara singkat, keterlibatan Yayasan Mentari Sehat Indonesia dalam program eliminasi TB bersama *Global Fund* menunjukkan bagaimana organisasi dapat beroperasi dalam jaringan advokasi transnasional untuk mengatasi masalah kesehatan global.

c. Teori *Signaling*

Dasar dari teori ini adalah untuk membantu mengatasi ketidakpastian dan asimetri informasi, memungkinkan pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan rasional. Dengan kata lain, muncul pertanda atau sinyal (*signaling*). Teori *Signaling*, atau disebut juga *Signaling Theory*, adalah suatu konsep dalam ekonomi dan ilmu sosial yang pertama kali dikembangkan oleh Michael Spence dalam makalahnya yang berjudul "*Job Market Signaling*" pada tahun 1973. Teori ini kemudian diterapkan lebih luas ke berbagai konteks, termasuk keuangan, manajemen, dan pengambilan keputusan organisasi. Secara umum, teori *signaling* menyajikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana individu atau organisasi dapat mengkomunikasikan informasi tentang kualitas atau karakteristik mereka kepada pihak lain. Proses ini melibatkan penggunaan sinyal atau tanda-tanda yang memberikan indikasi tentang sesuatu yang sulit diamati atau diukur secara langsung oleh pihak penerima.

Dalam konsep ekonomi teori signaling berperan dalam memberikan informasi dan melakukan komunikasi dengan pihak terkait tentang suatu kegiatan. Hal ini berkaitan dengan divisi keuangan dan *fundraising*, berperan dalam membantu keuangan dalam sebuah program yang dijalankan menggunakan sebuah proposal sponsorship maupun permohonan dana. Dalam program tersebut dibutuhkan komunikasi dan informasi yang efektif kepada pihak yang dituju untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam program tersebut. Selain berperan dalam konsep ekonomi, teori *signaling* juga berperan dalam ilmu sosial artinya setelah melakukan suatu program yang dijelaskan diatas dilanjutkan dengan mendistribusikan hasilnya kepada masyarakat yang memiliki gejala TB. Untuk mendistribusikan itu, kita perlu mencari informasi dari pihak lain dan harus meningkatkan komunikasi yang efektif agar tidak salah mendistribusikan hasil dari program sebelumnya.

d. Metode Statistika Deskriptif

Teori statistika deskriptif adalah cabang dari statistika yang berkaitan dengan pengumpulan, penyajian, pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data. Tujuan utama dari statistika deskriptif adalah untuk merangkum dan menyajikan informasi yang relevan dari suatu kumpulan data sehingga mudah dipahami. Teori ini memberikan gambaran tentang pola-pola umum, tren, dan karakteristik dari suatu set data tanpa mengambil kesimpulan atau membuat inferensi terhadap populasi yang lebih besar. Pengumpulan Data Tahap pertama dalam statistika deskriptif adalah mengumpulkan data. Data dapat diperoleh melalui observasi, survei, eksperimen, atau sumber lainnya. Data dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Pengorganisasian Data Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengorganisasikannya. Organisasi data dapat dilakukan melalui tabel, grafik, atau diagram lainnya. Pemilihan metode pengorganisasian tergantung pada jenis data yang dihadapi. Pengukuran Pemusatan Data Pemusatan data mengacu pada nilai-nilai yang merepresentasikan pusat dari distribusi data. Beberapa ukuran pemusatan yang umum digunakan adalah rata-rata mean, median, dan modus. Pengukuran Variabilitas Data Variabilitas mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai-nilai pusatnya. Ukuran-ukuran variabilitas termasuk rentang, simpangan baku dan kuartil. Presentasi Data Setelah data diorganisir dan diukur, langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi tersebut secara visual. Grafik, diagram batang, diagram lingkaran, dan histogram adalah beberapa contoh presentasi visual yang umum digunakan. Interpretasi Data Terakhir, statistika deskriptif melibatkan interpretasi data. Ini melibatkan pengambilan kesimpulan tentang pola atau karakteristik yang dapat ditemukan dalam data. Interpretasi harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan konteks yang relevan. Statistika deskriptif sangat penting dalam menyajikan informasi secara singkat dan jelas, yang dapat membantu pemahaman lebih baik tentang suatu fenomena atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selaras dengan strategi *People-Centered Planning Framework* (PCF) yang diadopsi oleh Pemerintah Indonesia untuk melakukan percepatan eliminasi TBC sebelum tahun 2030, Yayasan Mentari Sehat Indonesia mengadakan program magang penempatan di provinsi dan empat kabupaten/kota, yaitu di Kabupaten Batang, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Semarang, dan termasuk kantor pusat dari Yayasan Mentari Sehat itu sendiri yang berada di Kota Semarang. Dari kelima penempatan tersebut, masing-masing wilayah memiliki kewajiban serta kegiatannya masing-masing. Adapun kewajiban dan kegiatannya tersebut antara lain:

SSR Kabupaten Batang

Dalam program magang di SSR Kabupaten Batang, mahasiswa menyusun berbagai program yang ditujukan untuk staf lembaga, kader, dan pasien maupun penyintas TB. Permasalahan utama SSR Kabupaten Batang berkaitan dengan bidang informasi dan teknologi (IT). Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa mengadakan program peningkatan kapasitas staf seperti *coaching clinic*. Program *coaching clinic* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan staf dalam hal menggunakan Microsoft Office, desain grafis, web dan media sosial. Selain itu, mahasiswa juga membuat dashboard capaian berbasis Excel yang bertujuan mempermudah staf dalam melihat capaian SSR dalam berbagai indikator seperti Investigasi Kontak (IK), Terapi Pencegahan TBC (TPT), *Lost To Follow Up* (LTFU), dan *Case Notification Rate* (CNR). *Dashboard* ini dapat digunakan untuk memantau sejauh mana target SSR sudah terpenuhi dengan mengunggah data yang berasal dari SITK. Di dalam dashboard ini juga terdapat tahun, jenis pasien, dan rentang umur pasien yang telah dikelompokkan. Selain itu, pada dashboard ini juga terdapat nilai yang akan di dapat setiap SSR sesuai dengan target dan capaian setiap indikator. Program ini sejalan dengan pendekatan statistika deskriptif yang berfokus kepada pengumpulan, penyajian, pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data. Tidak hanya itu, mahasiswa juga membuat website berbasis sistem informasi yang berisikan berbagai informasi dan kegiatan yang dilakukan SSR MSI Batang (msi-kabbatang.com).

Selain itu, mahasiswa juga memiliki program untuk membantu peningkatan kapasitas kader dalam lembaga dan komunitas. Dalam hal ini, mahasiswa magang melakukan sebuah inovasi yaitu memberikan peningkatan kapasitas dan *coaching clinic* yang dilakukan dalam kegiatan BL2 untuk 25 kader di wilayah Bandar, Blado, Reban, Bawang, dan Pecalungan. Mahasiswa memberikan materi terkait komunikasi efektif yang nantinya akan diringkas dalam suatu modul sebagai acuan kader dalam melakukan komunikasi efektif kepada pasien. Modul ini berisi beberapa cara komunikasi efektif mulai dari komunikasi bersama pasien, stakeholder, maupun orang di sekitarnya. Tak hanya itu saja, mahasiswa juga ikut serta melakukan investigasi kontak dan memberikan edukasi kepada 106 masyarakat di berbagai wilayah Kabupaten Batang. Hal ini sesuai dengan pendekatan komunikasi behaviorisme yang menitikberatkan pada perilaku manusia berdasarkan stimulus dan respon yang juga terjadi antara kader dengan pasien TB. Dari kegiatan-kegiatan tersebut kemudian dilakukan

analisis dan mapping, yang kemudian dijadikan data dalam penemuan kasus pasien TB untuk program pemberian bantuan dana.

Melalui program magang ini, mahasiswa juga terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pasien dan penyintas TB beserta keluarga mereka. Mahasiswa magang MSI Kabupaten Batang berkolaborasi dengan Baznas Kabupaten Batang mengadakan program “Berbagi Harapan, Menuju Kesembuhan: Program Dana Bagi Pasien TB SO di Kabupaten Batang”. Program bantuan dana ini diberikan kepada 100 orang pasien TB SO di lima kecamatan di Kabupaten Batang. Bantuan dana ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi pasien ditujukan kepada para pasien dengan kondisi ekonomi menengah kebawah, tidak memiliki pekerjaan, usia produktif, dan terkena PHK. Dalam kegiatan ini mahasiswa juga bekerjasama dengan kader untuk pendataan serta distribusi pada para pasien. Selain itu, mahasiswa menyusun kegiatan pemberdayaan keluarga dan penyintas TB yang bernama “Program Pelatihan Seni Batik *Ecoprint*: Merajut Alam dan Budaya”. Pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini dihadiri oleh 30 peserta. Dengan menggaet pelatih berpengalaman, pelatihan ini menggabungkan ciri khas daerah dan konsep ramah lingkungan melalui batik *ecoprint* dan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta meningkatkan kondisi ekonomi penyintas TB dengan adanya usaha kecil yang mereka bangun sebagai bentuk keberlanjutan pelatihan. Program pelatihan batik *ecoprint* ini berlanjut dengan terbentuknya kelompok usaha bersama batik *ecoprint* bernama “Sejati”. Kegiatan-kegiatan tersebut melahirkan kerjasama baru antara MSI dengan Baznas Kabupaten Batang. Kedua program ini berkaitan dengan teori *signaling* yang menjelaskan tentang suatu kerangka kerja untuk memahami bagaimana individu atau organisasi dapat mengkomunikasikan informasi tentang kualitas atau karakteristik mereka kepada pihak lain. Jika dilihat dari segi ekonomi, terdapat suatu komunikasi antara MSI Kab. Batang dengan Baznas terkait sponsorship untuk program bantuan dana pasien TB dan juga pelatihan batik *ecoprint*. Dan jika dilihat dari segi sosial, program ini bertujuan untuk membantu pasien TB yang membutuhkan dan juga meningkatkan kreativitas penyintas TB dalam pembuatan batik *ecoprint*.

SSR Kabupaten Demak

Mentari Sehat Indonesia SSR Demak bekerjasama dengan badan maupun instansi kesehatan, juga berkolaborasi dengan sektor swasta seperti Bakrie Center Foundation, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Jawa Tengah, melalui program *Campus Leadership Program Batch 7* dalam menjalankan misi eliminasi TBC khususnya di Kabupaten Demak. Mahasiswa terlibat langsung di lapangan bersama staf, kader, dan PS (*pasien supporter*) dalam melaksanakan program-program rutin seperti pendampingan pasien TB-SO dan TB-RO untuk pengobatan di RSUD Sunan Kalijaga. Pengobatan tidak hanya secara fisik saja, namun juga secara psikologis kepada pasien agar semangat dalam menjalani pengobatan dengan jangka waktu yang panjang. Disisi lain bagi pasien yang mengalami efek samping dari obat yang dikonsumsi, dan takut

dikucilkan di masyarakat tentunya dapat membuat pasien merasa lelah dan jenuh atau bahkan melarikan diri dari pengobatan. Maka disinilah sangat diperlukan upaya untuk menghilangkan perilaku tersebut saat pendampingan berlangsung, untuk memotivasi pasien agar tidak putus asa melalui pendekatan dan dukungan psiko-sosial serta religius sesuai dengan karakter pasien. Kemudian investigasi kontak, verifikasi data, pemberian PMT, serta skrining TBC di masyarakat dan sekolah. Skrining ini tidak hanya sekadar pemeriksaan kesehatan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk edukasi dan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya hidup sehat. Mahasiswa yang terbagi menjadi beberapa divisi menyusun program-program penunjang yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kader dan KMP mengenai administrasi, kearsipan, dan manajemen logistik lembaga. Program-program yang disusun juga bertujuan untuk menambah pengetahuan kader dan KMP terkait langkah-langkah advokasi, dan komunikasi efektif, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung eliminasi TBC menggunakan kampanye dan mengedukasi masyarakat tentang isu TBC melalui media sosial.

Kegiatan di lapangan dilakukan oleh 3 koordinator kecamatan yang masing-masing orang membawahi 9 fasyankes dari 27 fasyankes di Kabupaten Demak, dan 1 Manajer Kasus dibantu dengan 3 Pasien Supporter yang bertempat di RSUD Sunan Kalijaga. Proses skrining dan investigasi kontak yang dilakukan kader di beberapa desa mengalami kendala mulai dari penolakan warga atau hanya sebagian kecil warga yang bersedia melakukan skrining. Penolakan tersebut dapat menghambat kader untuk memperoleh indeks kasus karena tidak ada sampel dahak yang diterima. Penolakan investigasi kontak lebih sering diterima kader yang biasanya dilakukan oleh masyarakat ekonomi menengah keatas. Kendala lain yang dihadapi kader yaitu kesulitan melacak alamat pasien, hal tersebut dikarenakan pasien merupakan pendatang baru di desa tersebut sehingga sulit untuk mencari tahu keberadaan pasien. Ada pula kader menemukan indeks kasus yang tidak berdomisili di Demak sehingga kader mengalami kesulitan dalam memproses data pasien. Fasyankes yang memperoleh indeks kasus akan segera merujuk pasien ke RSUD Sunan Kalijaga untuk melakukan pengobatan lanjutan. Pasien TB-SO dan TB-RO yang dirujuk akan diberikan dana transport yang berasal dari dana hibah Global Fund, serta diberi PMT (pemberian makanan tambahan) setiap 3 bulan sekali yang diperoleh dari hasil pengajuan dana ke lembaga-lembaga yang menaungi masalah kesehatan. Selain itu, bagi para penyintas TBC juga dibekali skill berwirausaha melalui program pelatihan UMKM yang diadakan mahasiswa, sehingga dapat membantu perekonomian mantan pasien agar tetap stabil. Selama proses pendampingan, kader juga mengedukasi pasien agar tetap memperhatikan lingkungan rumah mereka, seperti jalur keluar masuknya udara, dan pencahayaan rumah. Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen, terdapat program pengadaan genting kaca bagi penderita TBC menggunakan dana desa untuk membiayai perbaikan rumah warga yang masih tertutup, sehingga harapannya desa ini dapat menjadi contoh untuk desa lainnya.

SSR Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang telah diidentifikasi sebagai salah satu wilayah fokus eliminasi TBC melalui kolaborasi berbagai pihak terkait. Secara administratif, Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 Kecamatan, 27 Kelurahan, dan 208 desa. Tingginya dataran dan luas wilayah menjadi tantangan bagi para koor kader dan kader TB dalam menyampaikan edukasi dan informasi mengenai TBC. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, mahasiswa yang ditempatkan di Kabupaten Semarang terlibat dalam berbagai kegiatan lapangan yang menggunakan metode statistika deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu, seperti contohnya mengapa bisa terjadi kurangnya keefektifan dalam penyampaian informasi tentang TBC. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam investigasi kontak dan sosialisasi, namun juga mengimplementasikan cara terbaik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan efektif. Pendampingan dan bimbingan dari staff dan kader yayasan MSI Kabupaten Semarang juga membantu dalam meningkatkan efektivitas komunikasi.

Selain kegiatan lapangan, mahasiswa juga menyelenggarakan program-program seperti *Coaching Clinic*, sebagai implementasi dari konsep *people-centered framework* yang mencakup elemen pemerintah, industri, akademisi, masyarakat, dan media untuk mengenali pola yang sudah didapat selama di lapangan dengan harapan dapat memunculkan ide bagaimana program (seperti *Coaching Clinic*) terbukti efisien dalam penyampaiannya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM di lembaga terkait eliminasi TBC dalam bidang komunikasi efektif, penggunaan *tools* seperti Microsoft Word, Excel, dan lainnya.

Mahasiswa penempatan magang Kabupaten Semarang juga mengadakan program pelatihan *Eco Enzyme* yang bekerja sama dengan komunitas *Eco Enzym* Nusantara Kabupaten Semarang dengan tujuan meningkatkan ekonomi untuk penyintas TBC di wilayah Kabupaten Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2023 berlokasi di rumah makan Ngreco, Tutang, Kabupaten Semarang. Pelatihan ini dihadiri oleh 17 peserta penyintas TBC yang berasal dari berbagai wilayah daerah Kabupaten Semarang. Selama pelatihan *Eco Enzyme*, data statistika deskriptif digunakan untuk memahami tren dan pola-pola tertentu dalam partisipasi dan pemahaman peserta dari berbagai wilayah di Kabupaten Semarang. Melalui pendekatan ini, kegiatan mendapatkan antusias tinggi dari peserta pelatihan, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada gerakan eliminasi TBC di wilayah tersebut, serta dapat memanfaatkan hasil produk *Eco Enzym* dalam keseharian secara baik.

SSR Kota Semarang

Yayasan Mentari Sehat Indonesia SSR Kota Semarang telah berkomitmen penuh untuk meningkatkan upaya percepatan eliminasi TBC dengan melalui serangkaian program magang yang dibawa mahasiswa. Langkah-langkah terintegrasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kader dan pasien yang terlibat dalam Pelatihan *Copywriting*, dan Pelatihan Ekonomi Kreatif. Dalam menjalin jejaring dan bermitra dengan SSR Kota Semarang serta

pihak eksternal dari dinas kesehatan kota semarang sebagai langkah konkret dalam berkolaborasi untuk meminimalisir pertumbuhan TB di kota semarang. perencanaan kegiatan merupakan langkah awal mahasiswa dalam mengambil peran sinergi untuk mewujudkan kerja sama dengan berbagai elemen pemerintahan ,rumah sakit, lembaga, instansi dan masyarakat.

Identifikasi, pemetaan, dan analisis dilakukan untuk menemukan kasus TBC dan mengurangi risiko penularan. kemampuan komunikasi, koordinasi, negosiasi, dan lobi menjadi landasan dalam upaya penggalangan dana, meningkatkan kapasitas SDM peserta magang mengadakan *coaching clinic*, yang mencakup aspek *effective communication*, *public speaking*, dan *safety briefing*. Selain kegiatan dalam ruangan mahasiswa juga ikut berperan dalam kegiatan grebeg dimana kegiatan tersebut yang langsung ke lapangan untuk mengetahui perkembangan pasien yang diidentifikasi dari puskesmas terkena TB. Kegiatan Grebek TBC ini difokuskan pada penelusuran kasus secara intensif melalui penyelidikan kontak, sesuai dengan fokus program yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan. Kegiatan grebeg juga merupakan bentuk sinergitas semua elemen mulai dari mahasiswa, kader, dan staf SSR Kota Semarang. dokumentasi, pengelolaan media sosial, dan menciptakan platform *online* menjadi pen jembatan mahasiswa dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat.

Pembuatan situs web resmi, pengembangan aplikasi cadangan seperti aplikasi keuangan, dan sistem dashboard berbasis excel yang berkolaborasi dengan tim dari penempatan lain, menciptakan sistem yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan informasi dengan lebih efektif dan efisien.

SR Provinsi Jawa Tengah

Berbeda dengan SSR yang banyak melakukan kegiatan lapangan, SR Provinsi Jawa Tengah memiliki fokus utama pada pengembangan internal dan finalisasi data yang diberikan oleh SSR dari 31 kabupaten/kota. Langkah utama yang dilakukan mahasiswa adalah mengadakan pelatihan *copywriting* dengan tema “Pelatihan *Copywriting* : Menginspirasi Kesadaran dan Tindakan Melalui Tulisan dan Kreatifitas”. Pelatihan ini diikuti oleh sekitar 50 staf dari 31 kabupaten/kota. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan staf dalam membuat proposal dan konten guna memperlancar setiap kegiatan yang nantinya akan terlaksana baik di pusat (provinsi) maupun di SSR 31 kabupaten/kota. Sebagai langkah tindak lanjut dan kegiatan penunjang untuk meningkatkan kemampuan staf di 31 kabupaten/kota, maka SR Provinsi Jawa Tengah juga mengadakan kolaborasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terkait sinkronisasi data pasien TBC RO & LTFU. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk memetakan pasien yang membutuhkan bantuan/tindak lanjut dan pasien yang sudah sembuh.

Kegiatan lain yang menjadi upaya tindak lanjut dari kegiatan pelatihan *copywriting* dan sinkronisasi data adalah “Workshop Peningkatan Komunikasi Efektif bagi Manajer Kasus (MK)”. Dalam menyiapkan kegiatan ini, terdapat tiga proses yang menjadi kunci

utama, yakni pembuatan proposal untuk pihak sponsor, pengajuan proposal kepada pembicara, dan pelaksanaan kegiatan. Dalam proses pembuatan proposal, mahasiswa melakukan upaya dengan melakukan mapping potensi calon donatur, membuat klasifikasi sponsor, dan mendistribusikan proposal ke *stakeholder*. Dilihat dari teori Signalling, terjadi proses komunikasi efektif antara penyedia layanan kesehatan, pasien, dan pihak *stakeholder*, contohnya memperoleh sponsor. Dalam konteks sponsorship, teori *Signaling* relevan dengan upaya kami untuk memberikan sinyal positif kepada calon sponsor. Cara ini kami lakukan dengan menyajikan informasi yang lebih komprehensif atau mengirimkan sinyal baik melalui kinerja kami dalam melaksanakan kegiatan ini untuk lebih menarik bagi calon sponsor. Dengan demikian, teori signaling berperan dalam mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menerima sponsor.

Ketika sponsor sudah kami dapatkan, langkah selanjutnya adalah pengajuan proposal kepada pembicara. Dalam implementasinya, proses ini membutuhkan advokasi yang baik. Upaya advokasi ini termanifestasi dalam *lobbying* komunikasi persuasif dan negosiasi dalam mencari pembicara. Rakhmat pada bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi (2010:102) mengatakan bahwa komunikasi persuasif adalah proses mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Sehingga, dalam proses untuk mempengaruhi pembicara, cara yang kami lakukan adalah dengan mendatangi dan memberikan ToR dengan tujuan mendapatkan kesepakatan, baik dalam hal pemberian materi maupun insentif.

Kegiatan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan adalah pelaksanaan “*Workshop* Peningkatan Komunikasi Efektif bagi Manajer Kasus (MK)”. MK (Manajer Kasus) merupakan pelaksana program TBC Komunitas atau orang yang memenuhi persyaratan khusus untuk memastikan keberlangsungan pengobatan pasien TBC RO dari awal sampai selesai, termasuk memastikan rujukan lanjutan pengobatan. Sehingga, harapannya kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan MK dalam memberi pendampingan pasien TBC RO dalam menjalankan pengobatannya hingga sembuh. Kegiatan *workshop* ini dihadiri oleh 31 orang MK dan PS pada hari Jumat, 17 November 2023 di Hotel Grand Candi Semarang. Merujuk pada konsep *Transnational Advocacy Networks* (TANs), MK dapat dikategorikan sebagai aktor yang berkolaborasi untuk mengadvokasi tujuan dalam memberikan pendampingan kepada pasien TB-RO sehingga berdampak pada proses pengobatan pasien sebagai upaya End TB, seperti yang telah dicanangkan oleh WHO (Keck & Sikkink, 1999). Dalam kasus ini, MK berada di bawah cakupan Yayasan Mentari Sehat Indonesia yang merupakan LSM domestik yang berdinamika secara transnasional dengan bantuan dana dari *Global Fund* guna menangani isu-isu internasional, salah satunya isu kesehatan. Dalam kasus pasien TB-RO, MK dapat membantu meningkatkan kesadaran pasien, mengadvokasi pilihan pengobatan yang lebih baik, dan memastikan bahwa pasien menerima dukungan yang diperlukan selama proses pemulihannya. Dengan demikian, adanya kegiatan *Workshop* Peningkatan Komunikasi Efektif bagi Manajer Kasus (MK) memberikan signifikansi peningkatan efektivitas komunikasi MK yang kemudian berkontribusi pada tujuan yang

lebih luas untuk meningkatkan kualitas hidup pasien TB-RO. Adanya peningkatan kualitas hidup pasien TB-RO akan berdampak pada upaya penanganan penyakit TB di dunia, termasuk Asia Tenggara sebagai kawasan dengan jumlah kasus TB terbanyak di dunia dengan persentase 46% pada tahun 2022 (WHO, 2023).

Secara keseluruhan, setiap lokasi penempatan memiliki berbagai macam program dan juga kegiatan yang mana hal tersebut tentu menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah. Di samping kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa, terdapat juga pencapaian yang dicapai oleh lembaga selama periode lima bulan magang ketika mahasiswa turut serta dalam beragam kegiatan yang diadakan oleh lembaga tersebut.

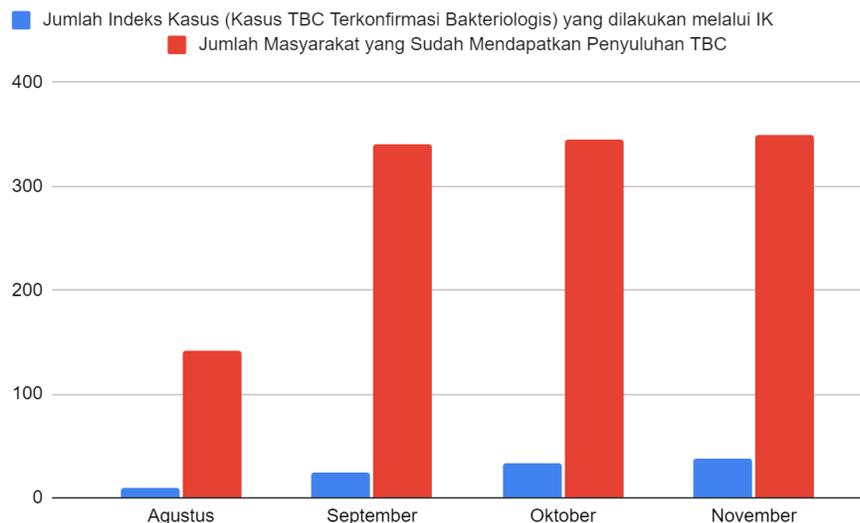
Tabel 1.1 Rasio Penemuan Kasus dengan Jumlah Pengobatan

Bulan	Agustus	September	Oktober	November
Jumlah Penemuan Kasus Baru TBC	10	24	28	30
Jumlah Pengobatan TBC	19	35	58	92

Sumber : Diolah oleh penulis, (2023)

Penanggulangan tuberkulosis (TBC) merupakan bagian integral dari Agenda Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama SDGs poin ke-3 yang bertujuan untuk mencapai kesehatan yang optimal dan kesejahteraan bagi seluruh individu.

Gambar 1.1 Capaian Jumlah Indeks Kasus dengan Jumlah Masyarakat yang mendapatkan Penyuluhan TBC



Sumber : Diolah oleh penulis, (2023)

Penanggulangan tuberkulosis (TBC) merupakan bagian integral dari Agenda Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama SDGs poin ke-3 yang bertujuan untuk mencapai kesehatan yang optimal dan kesejahteraan bagi seluruh individu.

KESIMPULAN

Program Magang oleh Bakrie Center Foundation yang berkolaborasi dengan Mentari Sehat Indonesia menunjukkan komitmen yang sejalan dengan tujuan pemerintah Indonesia untuk percepatan eliminasi Tuberkulosis (TBC) sebelum tahun 2030, khususnya di provinsi Jawa Tengah. Kolaborasi ini menjadi langkah konkret dalam mendukung upaya pemerintah dalam memerangi penyakit menular ini melalui upaya peningkatan pengetahuan, pengembangan sumber daya, dan pemberian akses terhadap pelayanan kesehatan yang efektif. Dengan mengamati konsep *People-Centered Framework* (PCF) yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam proyek Magang BCF-MSI mencerminkan pentingnya kolaborasi dengan pihak-pihak yang memiliki tujuan bersama. Dalam proses lapangannya, dibutuhkan komunikasi serta koordinasi yang efektif sehingga informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan efektif, baik kepada staff, kader, maupun pasien TBC.

Dengan tulus dan penuh dedikasi, kami mengajukan rekomendasi kepada pemerintah untuk lebih memperkuat program pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis (TBC) dengan berkolaborasi dari berbagai lapisan masyarakat, seperti melalui program magang. Dukungan dan alokasi anggaran yang memadai dari pemerintah menjadi kunci keberhasilan implementasi rekomendasi ini, disamping itu juga diperlukan adanya pendampingan agar mahasiswa/i dapat lebih siap untuk terjun ke lapangan. Melalui langkah-langkah konkret seperti meningkatkan fasilitas kesehatan, memberdayakan petugas kesehatan, dan mengintegrasikan teknologi dalam pemantauan dan pengendalian, Indonesia dapat mencapai tujuan untuk mengeliminasi TBC sebelum tahun 2030.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap kerendahan hati, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang telah diberikan oleh Bakrie Center Foundation dan Mentari Sehat Indonesia melalui program magang kolaboratif ini. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan peluang bagi kami, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan dan pengetahuan kami serta kepekaan sosial di lingkungan sekitar.

Terima kasih kepada Bakrie Center Foundation yang telah menjadi pilar utama dalam menyediakan platform untuk pertukaran ide, pengetahuan, dan gagasan serta bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan, kami dapat merasakan komitmen Bakrie terhadap pengembangan potensi generasi muda. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi khusus kepada Mentari Sehat Indonesia yang telah memberikan kami kesempatan untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek yang bermakna di bidang kesehatan. Dengan mentorship yang telah diberikan, kami dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis kami ke dalam konteks praktis, memperluas wawasan kami dan memperkaya keterampilan profesional.

Tak lupa juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan wawasan mendalam dan pengarahan yang berharga, membimbing kami di setiap langkah magang hingga menyusun

prosiding ini serta para pihak lain yang turut serta dalam mendukung dalam setiap program-program kegiatan yang dilakukan sehingga dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam memastikan bahwa kami memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi yang kami analisa.

Kami dengan sepenuhnya menyadari akan adanya kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, dan kami mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk memperbaiki karya tulis ini. Kami mengucapkan terima kasih dan berharap karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Semarang, 15 Desember 2023

Hormat kami,

Mahasiswa Magang MSI

DAFTAR PUSTAKA

- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1999). Transnational advocacy networks in international and regional politics. 89-100. <https://doi.org/10.1111/1468-2451.00179>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan tuberkulosis di Indonesia 2020-2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2023). "Indonesia Raih Rekor Capaian Deteksi TBC Tertinggi di Tahun 2022". <https://ayosehat.kemkes.go.id/indonesia-raih-rekor-capaian-deteksi-tbc-tertinggi-di-tahun-2022#:~:text=Saat%20ini%20diketahui%20bahwa%20Indonesia,dengan%2011%20kematian%20per%20jam>.
- Nathavitharana, R. R., & Friedland, J. S. (2015). A tale of two global emergencies: tuberculosis control efforts can learn from the Ebola outbreak. *European Respiratory Journal: Flagship Scientific Journal of Ers*, 46, 293-296. <https://doi.org/10.1183/13993003.00436-2015>.
- Pasaribu, Lina Putri, Nurliana Cipta Apsari, Sri Sulastri. 2023. Kolaborasi Pentahelix Dalam Penanganan Pasca Bencana Gempa Bumi. *Share: Social Work Journal*, Vol. 13(1), hal. 140 - 149. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/47909>.
- Sehat Negeriku. (2023). *4 Strategi Pemerintah Kendalikan TB di Indonesia – Sehat Negeriku*. Sehat Negeriku. Retrieved December 12, 2023, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230901/5943794/4-strategi-pemerintah-kendalikan-tb-di-indonesia>.
- Suherman, D., & Hermawati, F. A. (2022). Sistem Diagnosa Penyakit Tbc Berdasarkan Gambar X-Ray Dengan Dense Convolutional Network (Densenet). *Prosiding Senakama*, 1. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/sentek/article/view/1210/654>.
- Supriyanti, Pohan, T. F., & Kemal, N. S... (2024). "Sistem Monitoring dan Evaluasi Serta Perkembangan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tuberkulosis di Dinas Kesehatan Kota Depok". *Jurnal Bikfokes*, Vol. 4(2). <http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v4i2.7664>.

World Health Organization. (2019). *People-centered framework for tuberculosis programme planning and prioritization User guide*.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789241516273>.

World Health Organization. (2023). *Tuberculosis*. Retrieved December 12, 2023,
from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>.